

Ridwan Kamil: Banyak Kiai-Santri Jabar Berkorban untuk NKRI

BANDUNG (IM)- Gubernur Jawa Barat (Jabar), M Ridwan Kamil mengatakan dari tanah Jabar banyak kiai dan santri yang berkorban nyawa membela kemerdekaan Indonesia, termasuk keluarganya.

“Uwa saya sahid sampai hari ini belum ditemukan jasadnya saat perang melawan Belanda di Ujungberung,” kata Ridwan Kamil yang kerap disapa Kang Emil ini saat menjadi pembina upacara peringatan Hari Santri tingkat Jabar di lapangan Gasibu Bandung, Jumat (22/10).

Dengan peserta terbatas dan menerapkan protokol kesehatan, upacara di lapangan Gasibu merupakan pertama kalinya setelah sekian lama ditutup karena Covid-19. “Ini pertama kali buka setelah sekian lama karena Covid-19,” kata Ridwan Kamil.

Menurut Kang Emil, peringatan hari santri setiap tanggal 22 Oktober sangat penting agar bisa terus membawa semangat hubul waton minal iman, karena bela negara juga merupakan bagian dari iman. Resolusi jihad pada 22 Oktober 1945, merupakan cikal bakal lahirnya hari santri, menjadi penyemangat saat pertempuran melawan penjajah di Surabaya.

Pada upacara peringatan Hari Santri tingkat Jabar tersebut, Kang Emil membacakan pidato Menteri Agama RI. Adapun tema nasional yang diangkat pada hari santri tahun ini yaitu santri siaga jiwa raga.

Menurut Kang Emil, tema tersebut bermakna santri di era dulu selalu siaga melawan penjajah dan di masa kini santri harus kuat melawan ideologi-ideologi yang mengancam negara.

“Sekarang santri harus kuat melawan ideologi-ideologi yang mengancam pancasila, NKRI dan nilai-nilai pada ikrah santri, para santri harus terdapan untuk meluruskannya,” ujarnya.

Santri siaga jiwa raga juga memiliki arti keteladanan dalam melawan pandemi Covid-19 melalui ketepatan menerapkan protokol kesehatan dan kesuksesan vaksinasi agar bisa kembali normal.

Kang Emil mengatakan selain ditekannya hari santri pada 2015, ada dua peraturan penting lain yang mendukung santri dan pesantren di Indonesia, yaitu lahirnya Undang-undang Pesantren dan terbitnya Peraturan Presiden tentang dana abadi untuk pengelolaan pesantren dan Jabar juga menjadi provinsi pertama di Indonesia yang menerbitkan Perda Pesantren.

“Saya sampaikan provinsi pertama di Indonesia yang memiliki Perda Pesantren setelah UU Pesantren itu terbit adalah Jabar,” kata Kang Emil.

Perda tersebut merupakan komitmennya, sebab baik Kang Emil maupun panglima santri Jabar Uu Ruzhanul Ulum berasal dari keluarga besar pesantren. “Ini bagian dari komitmen saya dan Pak Uu waktu Pilgub, karena kami berdua datang dari keluarga besar pesantren yang berkomitmen melahirkan pondasi keberpihakan secara legal formal yaitu Perda Pesantren,” katanya.

Dengan Perda Pesantren tersebut, infrastruktur maupun dukungan santri lainnya akan lebih mudah dan cepat. “Maka saya titip ke para santri harus jadi SDM unggul di masa depan,” kata Kang Emil. ● **pur**

Lambat, Proyek Pembangunan Jalan Cigudeg-Kiarasari-Cisangku

CIBINONG (IM)- Proyek pembangunan Jalan Cigudeg-Kiarasari-Cisangku yang nilai pagu anggarannya Rp 28 miliar ditinjau oleh Sekda Kabupaten Bogor, Burhanudin dan Ketua Fraksi Demokrat DPRD Jabar, Asep Wahyuwijaya.

Keduanya menyoroti lambatnya progres pembangunan dan dananya bersumber dari dana pemulihan ekonomi (PEN), dimana dana tersebut merupakan hasil peminjaman Pemprov Jawa Barat ke pemerintah pusat. “Proyek pembangunan Jalan Cigudeg-Kiarasari-Cisangku ini demi memulihkan infrastruktur jalan maupun jembatan yang rusak akibat bencana alam banjir bandang dan tanah longsor pada Rabu 1 Januari 2020 lalu. Oleh karena itu kepada penyedia jasa PT Duta Tunas Kontruksi Pratama, kami minta proyek ini bisa tepat waktu dan selesai sebelum Senin, 27 Desember 2021 mendatang,” ujar Burhanudin kepada wartawan, Jumat (22/10).

Mantan Asisten Pemerintah Daerah dan Kesejahteraan Rakyat ini menambahkan jikalau saat ini progres pekerjaan masih di bawah 30 persen, maka harus ada langkah percepatan pembangunan. “PT Duta Tunas Kontruksi Pratama harus menambah alat berat, jumlah pekerja dan waktu kerja. Saya tegaskan bahwa proyek yang didana PEN ini tidak ada addendum atau masa tambahan waktu kerja, apalagi saat ini sudah memasuki musim hujan,” tambahnya.

Burhan sapaan akrabnya menuturkan, pihak Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang harus memonitor proyek ini setiap pekan, laporannya pun juga akan selalu saya evaluasi.

Asep Wahyuwijaya berharap Pemkab Bogor memaksimalkan anggaran yang tersedia, kepada penyedia jasa, ia pun memisahkan anggaran tersebut tidak dipangkas atau dicoret oleh Pemprov Jawa Barat hingga ia meminta PT Duta Tunas Kontruksi Pratama melaksanakan tugasnya secara tepat waktu.

“Proyek pembangunan Jalan Cigudeg-Kiarasari-Cisangku ini hasil perjuangan Bupati, Sekda Kabupaten Bogor dan saya selaku anggota DPRD Jawa Barat, saya minta proyek ini jangan lagi gagal seperti proyek pembangunan Gedung MDGs RSUD Ciawi karena ini bukan murni anggaran pendapatan belanja daerah (APBD) tapi hasil pinjaman Pemprov Jawa Barat ke pemerintah pusat,” pinta Asep.

Aktivis mahasiswa 98 ini secara tegas mengatakan setiap rupiah sangat berharga karena di Pemprov Jawa Barat kita rebutan anggaran, kalau tidak mampu bangun, maka bisa kasih kabar sejak awal hingga anggarannya akan digeser ke daerah lain. ● **gio**



IDN/ANTARA

BERMAIN DI TEMPAT BERBAHAYA

Seorang anak melompat ke aliran Sungai Pangsanggrahan, Bojonggede, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Jumat (22/10). Terbatasnya lahan bermain menyebabkan sejumlah anak melakukan aktivitas bermain di tempat itu walaupun dapat membahayakan jiwa mereka.

Tanah Retak di Purabaya Sukabumi, 22 Warga Terpaksa Mengungsi

SUKABUMI (IM)- Bencana retakan tanah kembali terjadi di Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Sebanyak 22 jiwa dari 7 Kepala Keluarga (KK), warga Kampung Cigulusur, Desa Margaluyu, Kecamatan Purabaya terpaksa mengungsi.

Hingga saat ini, proses evakuasi barang-barang milik warga masih dilakukan. Petugas Penanggulangan Bencana Kecamatan (P2BK), BPPB Kabupaten Sukabumi yang berada di lokasi membantu proses evakuasi sekaligus memonitor kondisi retakan tanah tersebut.

“Jumlah warga yang terdampak langsung retakan sebanyak 7 KK berjumlah 22 jiwa. BPPB sendiri saat ini telah memasang tenda darurat karena rumah-rumah yang ditinggalkan warga tidak mungkin bisa dihuni lagi,” kata Yanto Prayitno petugas P2BK Purabaya, Jumat

(22/10). Warga juga masih merasakan getaran-getaran di lokasi, getaran itu diiringi suara gerakan air dari dalam tanah.

“Masih terasa pergerakan tanah, tapi kadang-kadang seperti di Ciberang (Kecamatan Nyahiling) waktu pertama kali, getaran kemudian berupa jam kemudian retakan,” ujarnya.

Menurut Yanto, sesekali warga mendengar suara retak diiringi gemuruh seperti suara air. Yanto menduga ada pergerakan air yang menggerus dari dalam tanah.

“Kalau dentuman tidak ada tapi kalau suara retakan dari bawah menurut warga tadi ada. Namun waktu saya cek lokasi Alhamdulillah belum merasakannya langsung. Namun warga laporan ada suara ngorosak cai, mungkin ada pergerakan air di bawah,” ucap Yanto. ● **pur**

8 Nusantara



IDN/ANTARA

JUMLAH KASUS POSITIF HASIL TES ACAK BAGI PELAJAR

Petugas kesehatan memberikan nomor urut kepada siswa untuk mengikuti tes pcr secara acak di SDN 025 Cikutra, Bandung, Jawa Barat, Jumat (22/10). Dinas Kesehatan Kota Bandung mencatat, hingga Kamis (21/10) sebanyak 54 pelajar dan guru di berbagai sekolah di Kota Bandung dinyatakan positif COVID-19 hasil dari tes usap PCR secara acak yang dilakukan sejak 15 oktober hingga 19 Oktober 2021.

Ekspor Tanaman Hias Kab. Bogor Tembus Hasil Ratusan Juta per Hari

Melihat kerja keras para petani dan pelaku usaha ekspor tanaman hias Kabupaten Bogor, Ade Yasin optimistis ekspor tanaman hias di Bumi Tegar Beriman tersebut bisa semakin berkembang. Selain memenuhi kebutuhan tanaman, dia berharap, usaha itu dapat meningkatkan perekonomian dan menyejahterakan petani.

CIBINONG (IM)-

Omzet rata-rata harian tanaman hias dari pelaku usaha ekspor se-Kabupaten Bogor, mencapai Rp 200 juta hingga Rp 300 juta/hari. Bupati Bogor, Ade Munawaroh Yasin mengapresiasi keberhasilan ekspor hendaknya menjadi contoh dan motivasi bagi pelaku usaha tanaman hias lainnya untuk meningkatkan

produktivitas.

Dia pun mengapresiasi usaha para petani dan pelaku ekspor tanaman hias, yang mampu bekerja keras dan meraih peluang di tengah pandemi Covid-19. Menurut Ade, nominal ekspor yang cukup besar itu tentunya juga menyumbang devisa untuk negara.

“Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bogor menaruh

perhatian kepada petani dan pelaku usaha tanaman hias melalui pemberian bantuan berupa green house, pipanisasi, sarana pasca panen dan alat kultur jaringan,” kata Ade di Kabupaten Bogor, Jawa Barat (Jabar), kemarin.

Melihat kerja keras para petani dan pelaku usaha ekspor tanaman hias Kabupaten Bogor, Ade optimistis ekspor tanaman hias di Bumi Tegar Beriman tersebut bisa semakin berkembang. Selain memenuhi kebutuhan tanaman, dia berharap, usaha itu dapat meningkatkan perekonomian dan menyejahterakan petani.

“Saya kira banyak ekspor tetapi kalau kita tidak sejahtera atau harga yang ditekankan terlalu rendah, saya kira juga itu tidak ada manfaatnya untuk petani jadi hanya dapat capeknya aja,” ujar ketua DPP PPP Jabar tersebut.

Di samping itu, menurut Ade, pemerintah pusat harus mengawal harga yang menguntungkan petani. Jangan sampai, sambung dia, harga tanaman yang sudah siap dikirim justru malah turun, dan malah merugikan para petani.

Direktur Buah dan Florikultur, Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian (Kementan), Liferdi Lukman menjelaskan, tanam hias selama pandemi Covid-19, memang ada pergeseran. Dari semula tanaman hias didominasi tanaman bunga potong, sambung dia, kini berubah ke tanaman hias daun.

“Tanam hias daun muncul mengambil peran begitu besar dan kita bersyukur Indonesia negara terbesar pengeksport tanaman hias kedua setelah Brasil. Tanaman hias yang diekspor asli dari Indonesia sangat original,” jelasnya.

Liferdi mengatakan, pan-

demis tidak dijadikan waktu yang sia-sia bagi petani tanaman hias daun. Sehingga mereka malah menggenjot produksi hingga hadir di pasar internasional. Kemenpun pun berupaya untuk mengencakan ekspor tanaman hias yang dimiliki Indonesia.

Kepala Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan (Distanhorbu) Kabupaten Bogor, Siti Nurianty memaparkan, terdapat 33 perusahaan ekspor tanaman hias yang melibatkan lebih dari 251 orang petani mitra di Kabupaten Bogor. Mereka dididik untuk menghasilkan tanaman hias yang bisa diekspor ke berbagai negara.

“Kami ingin menjadikan Kecamatan Tamansari sebagai kampung florikultura dengan dilengkapi instalasi karantina mandiri, sehingga dapat mempermudah ekspor tanaman hias,” kata Siti. ● **gio**

Sejumlah Bangunan di Kabupaten Blitar Rusak Akibat Gempa

BLITAR (IM)- Gempa bumi dengan magnitudo 5,3 yang berpusat di 8,84 LS dan 112,51 BT atau 78 kilometer barat daya Kabupaten Malang, Jawa Timur pada Jumat (22/10) telah menyebabkan kerusakan pada sejumlah bangunan di Kabupaten Blitar. Keterangan tertulis Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Blitar yang diterima melaporkan kerusakan tersebut dirasakan dengan kekuatan sedang selama dua hingga empat detik di Kabupaten Blitar.

Laporan visual dari BPBD Kabupaten Blitar menyebut atap bagian teras gedung Mushola An Nur di Kecamatan Binangun, Kabupaten Blitar, mengalami kerusakan dan tertumpah hingga ke tanah. Kerusakan bangunan lainnya menurut asesmen sementara meliputi gedung kantor Desa Sarung dilaporkan rusak ringan, satu unit rumah rusak ringan, satu gedung balai kesenian Desa Sidorejo rusak ringan, dan satu gedung kantor Kecamatan Binangun rusak ringan.

Hingga siaran pers ini diturunkan, belum ada laporan mengenai jatuhnya korban jiwa. BPBD Kabupaten Blitar terus melakukan asesmen dan koordinasi dengan

lintas instansi guna pendataan dampak yang ditimbulkan akibat gempa bumi tersebut.

Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) dalam keterangan resminya menyebutkan gempa bumi M 5,3 Kabupaten Malang itu merupakan jenis gempa bumi menengah akibat aktivitas subduksi lempeng Indo-Australia terhadap lempeng Eurasia. Hasil analisis mekanisme sumber menunjukkan bahwa gempa bumi memiliki mekanisme pergerakan naik (thrust fault).

Menurut BMKG, guncangan juga dirasakan di daerah Ponorogo, Malang, Pasuruan, Nganjuk, Mojokerto, Pacitan, Lumajang, Jember, dan Trenggalek. Hingga Jumat pukul 09.43 WIB, hasil monitoring BMKG belum menunjukkan adanya aktivitas gempa bumi susulan (aftershock).

Masyarakat diminta agar tetap tenang dan tidak terpengaruh oleh isu yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Di samping itu, masyarakat diminta agar menghindari dari bangunan yang retak atau rusak dan selalu memastikan bangunan tempat tinggal cukup tahan gempa. ● **pra**

Kejati Jabar Usut Dugaan Korupsi Anak Perusahaan BUMN

BANDUNG (IM)-Kejaksanaan Tinggi (Kejati) Jawa Barat mulai mengusut kasus dugaan adanya korupsi gula sebesar 5.000 ton di anak perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) PT Rajawali Nusantara Indonesia (RNI) yakni PT PG Rajawali Cirebon. Kasipenun Kasipenun Kejati Jawa Barat, Dodi Gazali mengatakan dari dugaan adanya penyelewengan gula itu, negara berpotensi mengalami kerugian keuangan sebesar Rp 50 miliar.

“Kami telah meningkatkan status penyelidikan ke tingkat penyidikan terkait adanya dugaan tindak pidana korupsi dalam pengeluaran delivery order (DO) gula antara PT PG Rajawali II dengan PT Mentari Agung Jaya Usaha pada tahun 2020,” kata Dodi di Bandung, Jawa Barat, Jumat (22/10).

Menurutnya naiknya status ke penyidikan itu berdasarkan Surat Perintah Penyidikan Kepala Kejaksaan Tinggi Jawa Barat Nomor: Print1084/M.2.1/Fd.1/10/2021 tanggal 21 Oktober 2021. Dodi menjelaskan konstruksi kasusnya yakni sekitar bulan November hingga Desember

2020, telah terjadi dugaan penyimpangan dalam pengeluaran DO gula dari PT PG Rajawali II kepada PT Mentari Agung.

Saat itu, diduga PT Mentari Agung mengeluarkan tiket lembar cek kosong sebagai penyetoran pembayaran gula. Cek itu diberikan tanpa dilakukan pengecekan oleh PT PG Rajawali II. Selanjutnya PT PG Rajawali II diduga menerbitkan DO gula yang berakibat keluarnya gula sebanyak 5.000 ton tanpa pembayaran hingga menyebabkan kerugian negara sebesar Rp 50 miliar. “Pengeluaran DO gula tersebut dilakukan tanpa memperhatikan prinsip ‘good corporate governance’ atau mengabaikan ketentuan SOP lainnya,” kata Dodi.

Menurutnya dalam proses penyelidikan, Kejati Jawa Barat telah meminta keterangan kepada 20 orang dari pihak-pihak terkait, termasuk dari ahli. Namun sejauh ini, kata Dodi, belum ada siapapun yang ditetapkan sebagai tersangka atas korupsi gula itu. Menurutnya proses penyidikan dilakukan guna menemukan tersangka. ● **pur**



IDN/ANTARA

ASN BERPAKAIAN SANTRI

Sejumlah ASN beraktifitas menggunakan sarung dan baju koko di Kantor Pemerintah Kota Tegal, Jawa Tengah, Jumat (22/10). Pemerintah Kota Tegal mewajibkan seluruh ASN pria menggunakan sarung, baju koko dan peci dan ASN wanita menggunakan pakaian muslimah dalam rangka memperingati Hari Santri Nasional.